

BAB VI: KESIMPULAN & SARAN

VI.1 Kesimpulan

Dari semua hasil yang kita dapat, secara abstrak dapat disimpulkan bahwa interdependensi kompleks menunjukkan kerja sama sektor energi antara China dan Rusia di dalam SCO memiliki potensi yang besar serta latar belakang yang kompleks. Kerja sama ini dapat membantu mengurangi ketergantungan China pada sumber daya energi dari negara lain dan memperluas diversifikasi ekonomi Rusia. Selain itu, kerja sama ini juga dapat memberikan stabilitas dan keuntungan jangka panjang bagi kedua negara.

Dalam konteks geopolitik, kerja sama sektor energi antara China dan Rusia di dalam SCO juga dapat mempengaruhi dinamika kekuatan di kawasan Asia Tengah. China dan Rusia sebagai dua kekuatan besar di kawasan tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi stabilitas politik dan ekonomi di wilayah tersebut. Kerja sama sektor energi ini dapat memperkuat hubungan bilateral antara China dan Rusia serta memperkuat posisi mereka dalam persaingan geopolitik dengan negara-negara lain di kawasan. Lebih kompleks lagi, isu sosial juga berpengaruh dalam proses politik kedua belah negara dalam konteks SCO.

Penulis menyajikan hasil analisis interdependensi kompleks dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Analisis Interdependensi Kompleks pada Objek Penelitian.

Dimensi	Indikator	Hasil
Usage of Multiple Channels	<i>Interstate</i>	Aktor : Rusia, China. Kasus : <i>Power of Siberia</i> .
	<i>Transgovernmental</i>	Aktor : Gazprom, CNPC. Kasus : <i>Power of Siberia</i> .
	<i>Transnational</i>	Aktor : SCO Business Council, SCO Forum, SCO Energy Club. Kasus : Kerja sama energi di SCO.

Dimensi	Indikator	Hasil
<i>Absence of Hierarchy Among Issues</i>	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belt & Road Initiative</i> • Eurasian Economic Union (EEU)
	Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Kedudukan SCO sebagai <i>balance of power</i> terhadap negara-negara barat. • Penguasaan geopolitik dan sumber daya energi di wilayah Asia.
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi • Ketenagakerjaan • <i>Border</i>
	Militer	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan SCO dalam kerja sama keamanan penanggulangan terorisme & ekstrimisme. • SCO sebagai sarana peningkatan kualitas militer untuk <i>balancing</i> kekuatan militer barat (Deklarasi Dushanbe).
<i>Constraints of Military Usage</i>		<p>Kasus : Limitasi penggunaan senjata militer.</p> <p>Dasar : Deklarasi Dushanbe, dan Deklarasi Samarkand.</p>

Peneliti menggunakan tabel ini untuk menyajikan analisis mengenai beberapa dimensi dan indikator yang terkait dengan kerjasama antara negara-negara anggota SCO dari perpektif interdependensi kompleks. Jika dielaborasi adalah sebagai berikut:

1. *Usage of Multiple Channels*

Aktor antar negara, yaitu Rusia dan China, bekerja sama dalam sektor energi melalui proyek Power of Siberia. Selain itu, perusahaan energi besar seperti Gazprom dari Rusia dan China National Petroleum Corporation (CNPC) juga terlibat dalam proyek ini. Di samping itu, ada juga aktor transnasional seperti SCO Business Council, SCO Forum, dan SCO Energy Club yang berperan dalam kerjasama di sektor energi di dalam lingkup SCO.

2. *Absence of Hierarchy Among Issues*

Aspek ekonomi menjadi fokus kerjasama di dalam SCO dengan proyek Belt & Road Initiative dan Eurasian Economic Union (EEU). Dalam aspek politik, SCO berperan sebagai *balance of power* terhadap negara-negara barat dan memiliki peran penting dalam penguasaan geopolitik serta sumber daya energi di wilayah

Asia. Di bidang sosial, kerjasama mencakup teknologi, ketenagakerjaan, dan masalah perbatasan di dalam SCO. Selain itu, SCO juga berfungsi sebagai alat kerjasama keamanan untuk menangani masalah terorisme dan ekstremisme, serta menciptakan keseimbangan kekuatan militer dengan negara-negara barat sesuai dengan Deklarasi Dushanbe.

3. Constraints of Military Usage

Deklarasi Dushanbe dan Deklarasi Samarkand adalah dua dokumen yang mengatur etika penggunaan senjata militer dalam kerjasama di dalam SCO. Deklarasi Dushanbe menyatakan bahwa SCO akan menggunakan kekuatannya hanya untuk pertahanan diri dan untuk menjaga perdamaian dan keamanan di kawasan. Deklarasi Samarkand menambahkan bahwa SCO akan menggunakan kekuatannya secara proporsional dan tidak akan menimbulkan korban sipil yang tidak perlu. Etika penggunaan senjata militer dalam kerjasama di dalam SCO merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan bahwa kekuatan militer hanya digunakan untuk tujuan yang baik dan untuk melindungi perdamaian dan keamanan di kawasan. Etika ini juga penting untuk mencegah terjadinya korban sipil yang tidak perlu.

Analisis tabel ini menunjukkan bahwa kerjasama di dalam SCO melibatkan banyak dimensi, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan militer. Negara-negara anggota SCO seperti Rusia dan China, bersama dengan perusahaan energi seperti Gazprom dan CNPC, berperan penting dalam kerjasama energi seperti proyek Power of Siberia. Selain itu, SCO juga memiliki peran strategis sebagai balance of power di kawasan Asia dan sebagai alat untuk mengatasi tantangan keamanan seperti terorisme dan ekstremisme.

Namun, selain itu, penting juga untuk memperhatikan batasan penggunaan militer di dalam kerangka kerjasama SCO, yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengatur strategi di masa depan. Maka analisis ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang dinamika dan potensi kerjasama di dalam SCO serta membantu para pengambil keputusan dalam merumuskan langkah-langkah kebijakan yang lebih baik dan efektif di masa mendatang.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan panduan dalam mengatasi isu-isu yang teridentifikasi. Saran-saran ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu saran praktis dan saran teoritis, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memperbaiki situasi atau kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Saran praktis merupakan langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan secara langsung untuk meningkatkan situasi atau memperbaiki kondisi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, perlu dilakukan analisis mendalam terkait temuan penelitian guna mengidentifikasi akar masalah secara lebih komprehensif. Dengan demikian, strategi penyelesaian yang tepat dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah tersebut secara efektif. Selanjutnya, melalui kolaborasi aktif antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, langkah-langkah kebijakan yang bersifat holistik dapat diimplementasikan. Partisipasi semua pihak ini akan membantu memperkuat upaya penyelesaian masalah dan mencapai dampak yang lebih berarti bagi masyarakat. Selain itu, edukasi dan kesadaran publik tentang isu-isu yang diungkapkan dalam penelitian ini sangat penting. Peningkatan kesadaran akan masalah tersebut dapat mendorong partisipasi lebih aktif dari masyarakat dalam mencari solusi dan mengimplementasikan tindakan yang lebih berdampak.

Adapun saran teoritis berfokus pada kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman teoritis di bidang yang bersangkutan. Penelitian ini telah membawa pencerahan dan pengembangan pemikiran baru terkait isu-isu yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk mengembangkan lebih lanjut teori-teori yang ada guna memperkuat pemahaman dan konsep yang terkait dengan topik penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dan mendalam di masa depan. Para peneliti dapat menjadikan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai acuan untuk menggali lebih dalam isu-isu yang relevan di bidang yang sama.

VI.2.1 Saran Praktis

Jika mengacu kepada situasi, fenomena, serta kaitannya dengan kebijakan negara yang terus bertransformasi mengikuti zaman, peneliti menyarankan bahwa kasus serta analisis ini bisa menjadi contoh untuk Indonesia dalam merumuskan kebijakan luar negeri terkhususnya di bidang energi, bahkan secara spesifik dengan SCO.

Terlebih lagi dengan disepakatinya *Comprehensive Plan of Action* (CPA) terbaru antara Rusia dan ASEAN (2021). Dalam dokumen tersebut tertulis bentuk kesepakatan antara ASEAN dengan SCO yang menjelaskan tentang perluasan kerja sama praktis lebih lanjut mengenai hal-hal yang menjadi kepentingan bersama antara ASEAN dan SCO, khususnya melalui implementasi *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Sekretariat ASEAN dan Sekretariat SCO tahun 2005, termasuk dalam area prioritas kontra-terorisme, pengendalian obat-obatan dan narkotika, dan memerangi kejahatan transnasional lainnya.

Yang menjadi dasar kerjasama praktis ASEAN-SCO selama kurun waktu 2021-2025 dan kemungkinan besar diperpanjang kembali setelah tahun 2025.

Secara garis besar, mengacu pada pola kerja sama China-Rusia dalam SCO serta kerja sama SCO-ASEAN. Maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang bagaimana bentuk kerja sama sektor energi China-Rusia dan peneliti menyarankan Indonesia maupun ASEAN untuk mencontoh strategi kerja sama yang dilakukan China-Rusia atau Asia tengah dalam SCO yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Maka dari itu, diharapkan bahwa hasil dan konklusi dari penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta komprehensif tentang kerja sama sektor energi China-Rusia di dalam SCO, memberikan wawasan baru mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kerja sama ini secara berkelanjutan.

VI.2.2 Saran Teoritis

Peneliti yang menerapkan analisis interdependensi kompleks dalam penelitian ini memperhatikan kelemahan dan batasan yang melekat dalam studi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa teori interdependensi kompleks masih memiliki kelemahan dalam menjelaskan *Absence of Hierarchy Among Issues* pada konteks kerja sama energi China-Rusia di SCO, terkhususnya pada indikator sosial. Hal ini dikarenakan hubungan China-Rusia yang memiliki hegemoni kekuasaan yang tinggi dan pula memiliki tensi yang sama terhadap negara-negara barat sehingga militer masih menjadi isu yang penting dalam kasus ini.

Adanya kesadaran ini menunjukkan sikap kritis yang diambil oleh peneliti terhadap metodologi dan hasil penelitian tersebut. Dalam rangka mendorong kemajuan ilmiah yang konstruktif, peneliti merekomendasikan untuk mengkritik serta menentang penelitian ini sebagai sarana untuk memicu dialog yang produktif dan memperoleh pemahaman baru mengenai kerja sama sektor energi China-Rusia dalam konteks kerangka SCO.

Dalam rangka menciptakan dialektika yang sehat, keberagaman pendapat dan pendekatan harus didorong. Dengan demikian, disarankan agar penelitian ini dihadapi dengan sikap skeptisisme yang konstruktif dan ditantang dengan argumen dan analisis yang kuat. Melalui interaksi antara kritik dan penolakan, akan terjadi refleksi mendalam terhadap temuan penelitian ini. Proses ini diharapkan mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang melampaui keterbatasan penelitian sebelumnya dan membuka jalan untuk penelitian masa depan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai kolaborasi sektor energi China-Rusia dalam kerangka SCO.